

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit infeksi yang bersifat kronik dan menular yang disebabkan oleh bakteri berbentuk batang dan bersifat tahan asam yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri TB sering ditemukan menginfeksi parenkim paru yang menyebabkan TB paru, namun bakteri ini juga memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ ekstra paru.<sup>1</sup>

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), perkiraan kasus TB di dunia pada tahun 2021 terdapat delapan negara yang memiliki prevalensi kasus tertinggi yaitu India dengan nomor pertama, China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan. Secara geografis, kasus TB terbanyak yang berada di wilayah WHO adalah Asia Tenggara dengan 43% beban kejadian TB.<sup>2</sup> Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan di Indonesia sebanyak 385.295 kasus.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari Pemerintah Daerah Provinsi Jambi tahun 2019, pencapaian *Case Detect Rate* (CDR) di Jambi sebesar 35,62%, angka ini hampir memenuhi target minimal yaitu sebesar 36%. CDR tertinggi berada di Kabupaten Merangin yaitu sebesar 62,40% diikuti Kabupaten Sarolangun (52,08%), sedangkan CDR terendah terdapat di Kota Sungai Penuh yaitu sebesar 11,48% dan untuk CDR Kota Jambi berada di peringkat delapan sebesar 30,66%.<sup>4</sup>

Berdasarkan angka kejadian TB yang sangat tinggi, maka diperlukan proses pengobatan yang efektif. Pengobatan kasus TB merupakan langkah dalam pengendalian TB karena berperan dalam memutuskan rantai penularan, yang membutuhkan waktu minimal enam bulan.<sup>5</sup> Tahap pengobatan dibagi menjadi dua tahap, yaitu fase awal selama 2 bulan dan fase lanjutan selama 4 bulan. Namun, obat anti tuberkulosis mempunyai efek samping terhadap tubuh apabila dikonsumsi terus menerus dalam jangka waktu yang lama.<sup>1</sup>

Salah satu efek samping yang dapat terjadi pada obat anti tuberkulosis adalah kelainan hematologis yang terdiri dari anemia, trombotosis, trombotopenia, leukositosis, leukopenia dan eosinofilia<sup>6</sup> Kelainan hematologi yang dialami seringkali disebabkan dari efek

obat anti tuberkulosis yang dikonsumsi penderita, namun juga dapat disebabkan oleh proses infeksi tuberkulosis walau tanpa konsumsi obat anti tuberkulosis, atau kelainan dasar hematologis yang sudah terjadi sebelumnya.<sup>7</sup>

Status anemia adalah suatu penilaian derajat anemia, yang dikelompokkan menjadi kategori normal dan anemia. Anemia apabila kandungan hemoglobin darah lebih rendah dari nilai normal. Derajat keparahan anemia terbagi menjadi anemia ringan, anemia sedang dan anemia berat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anny di Banjarmasin mengenai kasus TB, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara lama konsumsi obat anti tuberkulosis terhadap anemia pada pasien TB.<sup>8</sup> Pada TB paru dapat terjadi anemia defisiensi besi (anemia mikrositik hipokromik) dan anemia akibat inflamasi kronik (anemia normositik normokromik).<sup>9</sup>

Penelitian oleh Reinhard dkk tahun 2020 di Ambon, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara populasi TB dengan kejadian anemia, dimana dari 65 pasien TB paru, jumlah pasien dengan kasus anemia sebanyak 44 kasus dan tidak anemia sebanyak 21 kasus, dengan anemia paling banyak diderita oleh pasien laki laki yaitu pada kelompok usia 51-60.<sup>9</sup> Sedangkan penelitian oleh Ellies pada tahun 2020 di Surabaya, menunjukkan dari 30 sampel kasus TBC didapatkan 10 sampel yang kadar hemoglobin dalam batas normal dan 20 sampel lain di bawah nilai normal.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, angka kejadian TB di Indonesia masih tinggi dan kejadian anemia merupakan salah satu efek samping terkait konsumsi obat anti tuberkulosis. Selain itu, belum ada penelitian mengenai hal ini di Kota Jambi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Anemia dengan Lama Konsumsi Obat Anti Tuberkulosis pada Pasien Tuberkulosis di Kota Jambi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang akan menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan anemia dengan lama konsumsi obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di puskesmas Kota Jambi.

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dengan lama konsumsi obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di puskesmas Kota Jambi.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, klasifikasi TB pada pasien TB di puskesmas Kota Jambi.

1.3.2.2 Untuk mengetahui gambaran status anemia dan lama konsumsi obat anti tuberkulosis pada pasien TB di puskesmas Kota Jambi.

1.3.2.3 Untuk menganalisis hubungan anemia dengan lama konsumsi obat anti tuberkulosis pada pasien tuberkulosis di puskesmas Kota Jambi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Bagi Peneliti Sendiri

Untuk mendapatkan pengalaman meneliti, menambah ilmu bagi peneliti dalam menyusun serta melakukan suatu penelitian

#### 1.4.2 Bagi Instusi

Sebagai sumber informasi mengenai anemia dengan lama konsumsi obat anti tuberkulosis

#### 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan referensi untuk bahan penelitian di masa mendatang.

#### 1.4.4 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan puskesmas untuk lebih memperhatikan kadar hemoglobin pada pasien tuberkulosis dengan melakukan pemeriksaan berkala.